

KUALITAS AUDIT AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH: KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME

Abdullah Taman^{1*)}, Putra Anggara Wijayanto²⁾ dan Ema Rachmawati³⁾

Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta^(1*.2.3)

Kampus FE UNY, Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia

E-mail: abtaman@uny.ac.id^{1*)}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap kualitas audit. Sampel penelitian terdiri atas 54 auditor internal pemerintah. Kuesioner diuji validitas dan uji reliabilitas sebelum penelitian. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi auditor internal pemerintah terhadap kualitas audit. (2) Terdapat pengaruh signifikan independensi auditor internal pemerintah terhadap kualitas audit. (3) Terdapat pengaruh positif profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap kualitas audit. (4) Terdapat pengaruh signifikan secara simultan kompetensi, independensi, profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Kualitas Audit

Abstract

Objective of this research is to describe the influence of competence, independence, and professionalism of government's internal auditor toward audit quality. Sample of this research are 54 government's internal auditors. Validity and reliability of questionnaire were tested before the research. The prerequisite analysis tests were normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data analysis methods were simple regression analysis and multiple regression analysis. The results showed that (1) there is a positive and significant influence of government internal auditor's competence on audit quality; (2) there is a positive significant influence of government internal auditor's independence on audit quality; (3) there is positive influence of internal government auditor's professionalism on audit quality; and (4) simultaneously there is significant influence of competence, independence, professionalism of government internal auditor on audit quality.

Keywords: Competency, Independence, Professionalism, Audit Quality

1. Pendahuluan

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan penjaga kepentingan publik dibidang yang terkait dengan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kekeliruan.

Salah satu manfaat dari jasa auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan laporan audit yang telah di audit bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia.

Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Kementerian, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Landasan dasar pokok dan fungsi BPKP secara resmi diatur berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan dan Pembangunan. BPKP berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional.

Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu instansi yang mempunyai tugas utama melaksanakan pengawasan keuangan dan pembangunan serta menyelenggarakan akuntabilitas di daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tentunya dalam pelaksanaan pengawasan keuangan dan pembangunan serta menyelenggarakan akuntabilitas di daerah, pegawai BPKP khususnya Auditor Internal harus bekerja secara optimal, sesuai dengan visi dari Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu "Auditor

Internal Pemerintah RI berkelas Dunia untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Pembangunan Nasional". Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh BPKP terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya pertimbangan rasa manusiawi, kekeluargaan dan kebersamaan. Selain itu masalah yang dihadapi adalah sikap/prilaku, kemampuan aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilaksanakan dapat berjalan secara wajar, efektif dan efisien.

Auditor internal pemerintah yang bekerja di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan diharapkan bersih, berwibawa, tertib dan teratur dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku. Ketentuan yang berlaku bagi auditor internal pemerintah terdiri dari Kode Etik APIP dan Standar Audit APIP. Kode etik yang dimaksudkan agar auditor internal pemerintah dapat menjaga perilaku dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu dari hasil audit yang dilaksanakan.

Kode Etik APIP tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) nomor PER/04/M.PAN/03/2008, salah satu tujuannya adalah untuk mendorong sebuah budaya etis dan profesional, agar terpenuhinya prinsip-prinsip akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga dapat terwujud auditor yang kredibel dalam kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Kode Etik ini memiliki dua komponen yaitu prinsip-prinsip prilaku auditor dan aturan perilaku yang menjelaskan lebih lanjut prinsip-prinsip auditor. Prinsip-prinsip prilaku auditor antara lain integritas, obyektifitas, kerahasiaan, dan kompetensi.

Standar Audit APIP diatur dalam PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, digunakan sebagai acuan seluruh APIP dalam meaksanakan tugas audit. Standar Audit APIP terdiri dari prinsip-prinsip dasar, standar umum, standar audit kerja dan standar audit investigatif. Adanya Standar Audit APIP ini diharapkan dapat memberikan standar yang seragam bagi seluruh APIP.

Keberadaan Kode Etik APIP dan Standar Audit APIP masih saja menimbulkan praktik-praktik kecurangan seperti adanya kasus korupsi maupun penyelewengan. Acaman ini berdampak pada komitmen auditor internal pemerintah terhadap kode etik dan standar audit khususnya pada pemeriksaan atas laporan keuangan agar kualitas audit dapat terjaga dan ditingkatkan. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang bagus akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan untuk mengambil

keputusan.

Kompetensi saja belum cukup bagi seorang auditor internal pemerintah menjalankan dan melaksanakan tugasnya. Tidak mudah juga menjaga independensi dan profesionalisme auditor internal pemerintah. Berbagai fasilitas yang disediakan dalam masa pemeriksaan dapat mempengaruhi profesionalisme auditor, bukan tidak mungkin auditor tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan terpengaruhnya independensi auditor. Makalah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap kualitas audit dengan responden auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kerangka Teori dan Hipotesis

Kompetensi

Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia disingkat KE-AIPI tahun 2014 menyebutkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan fakta, informasi, dan keahlian yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis. Kompetensi dalam aspek pengetahuan merupakan pengetahuan dibidang pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan. Perolehan pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks meliputi: persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi dan argumentasi. Dalam Taksonomi Bloom pengetahuan masuk dalam ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual.

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan tugas dengan baik atau lebih baik dari rata-rata. Dalam Taksonomi Bloom, keterampilan masuk dalam ranah psikomotor yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Kompetensi dari aspek keterampilan/ keahlian merupakan keterampilan/ keahlian di bidang pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan.

c. Sifat Perilaku

Sikap perilaku mewakili rasa suka atau tidak seseorang pada suatu hal. Dalam Taksonomi Bloom, sikap perilaku masuk dalam ranah afektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap,

apresiasi dan cara penyesuaian diri. Kompetensi dari aspek sikap perilaku merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan.

Auditor Internal pemerintah diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, keahlian keterampilan dan mempergunakan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan pengawasan internal.

Menurut Wibowo (2013: 324) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi merupakan keahlian, keterampilan, pengetahuan yang dimiliki oleh seorang profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai suatu yang terpenting, sebagai keunggulan dalam bidang tersebut.

Menurut Hadari Nawawi (2006: 166) kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang atau setiap pekerja/ pegawai untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan/ jabatan secara efektif, efisien dan berkualitas sesuai dengan visi dan misi organisasi/perusahaan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah, keahlian, kemampuan, pengetahuan, pengalaman seseorang yang secara langsung mempengaruhi kinerja.

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Independensi

Standar Audit APIP (seksi 2110, 2008) menyebutkan bahwa posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan tertinggi organisasi sehingga dapat bekerjasama dengan auditi dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa.

Dalam Kode Etik dan Standar Audit (2008: 47-48) disebutkan bahwa Independensi yang diatur dalam kode etik tersebut mewajibkan setiap praktisi untuk bersikap sebagai berikut:

a. Independensi Praktis, yakni independensi yang nyata atau faktual yang diperoleh dan dipertahankan oleh auditor dalam seluruh rangkaian kegiatan audit, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap pelaporan. Independensi dalam fakta ini merupakan tinjauan terhadap kebebasan yang sesungguhnya dimiliki oleh auditor, sehingga merupakan kondisi ideal yang perlu diwujudkan oleh auditor. Apabila auditor sungguh-sungguh memiliki kebebasan demikian, maka independensi dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil audit dapat

terpenuhi. Namun demikian, independensi dalam fakta tersebut sifatnya sukar diukur dan tidak serta merta dapat disaksikan oleh orang lain. Kenyataan adanya independensi tersebut hanya dapat dirasakan langsung oleh auditor sendiri dan tidak mudah untuk ditunjukkan atau didemonstrasikan kepada umum.

b. Independensi Profesi

Independensi yang ditinjau menurut citra (*image*) auditor dari pandangan publik atau masyarakat umum terhadap auditor yang bertugas. Independensi menurut tinjauan ini sering pula dinamakan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi menurut tinjauan ini sangat krusial karena tanpa keyakinan publik bahwa seorang auditor adalah independen, maka segala hal yang dilakukannya serta pendapatnya tidak akan mendapatkan penghargaan dari publik atau pemakainya. Agar independensi menurut tujuan penampilan ini dapat memperoleh pengakuan publik, maka cara yang efektif untuk mewujudkannya adalah dengan menghindari segala hal yang dapat menyebabkan penampilan auditor dalam kaitannya dengan kliennya mendapat kecurigaan dari publik. Ruchjat Kosasih (2000, 47-48) menyebutkan ada empat jenis risiko yang dapat merusak independensi seorang auditor, yaitu:

- a. *Self interest risk*, yang terjadi apabila auditor menerima manfaat dari keterlibatan klien.
- b. *Self review risk*, yang terjadi apabila auditor melaksanakan penugasan pemberian jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan.
- c. *Advocary risk*, yang terjadi apabila tindakan auditor menjadi terlalu erat kaitannya dengan kepentingan klien.
- d. *Client influence risk* yang terjadi apabila auditor mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramahan (*familiarity*) yang berlebihan dengan klien.

Antle (1984) dalam Mayangsari (2003) mendefinisikan independensi sebagai suatu hubungan antara akuntan dan kliennya yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya.

Standar umum pertama (SA seksi 220 dalam SPAP,

2011) menyebutkan standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor internal), dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sepenuhnya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Jadi, Independensi merupakan sikap seorang auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan jasa profesi sebagai auditor, serta menjunjung kejujuran sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan auditor berdasarkan integritas dan objektivitas tinggi.

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Profesionalisme

Berdasarkan Peraturan BPK RI Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik BPK, profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Menurut Lekatompessy (2009) dalam Kirana (2012:3) mendefinisikan Profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual, profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Menurut Yendrawati (2008: 76) Profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Untuk mengukur tingkat profesionalisme bukan hanya dibutuhkan suatu indikator yang menyebutkan bahwa orang dikatakan profesional. Tetapi juga dibutuhkan faktor-faktor eksternal seperti bagaimana seorang berperilaku dalam menjalankan tugasnya. Sehingga ada gambaran yang menyebutkan bahwa perilaku profesional adalah sikap profesionalisme.

Dalam kaitannya dengan proses tugas audit, setiap auditor dibekali dengan aturan-aturan serta kode etik yang mengikat. Untuk itu dibutuhkan namanya sikap auditor yang dapat dijadikan pedoman bagi auditor junior lainnya. Seorang auditor memiliki tanggung jawab besar terhadap hasil opininya. Auditor dituntut untuk bersikap profesional. Segala bentuk tekanan dan intervensi dari klien hendaknya dijadikan sebagai sebuah tantangan dalam kaitannya dengan pekerjaan sebagai auditor.

Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia disingkat KE-AIPI tahun 2014 menyebutkan bahwa

perilaku profesional adalah tindak tanduk yang merupakan ciri, mutu, dan kualitas suatu profesi atau orang yang profesional di mana memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah adalah sebuah sikap wajib dimiliki untuk melaksanakan profesi sebagai seorang auditor yang bertanggung jawab kepada pemerintah dengan memenuhi kriteria-kriteria dalam profesinya.

H3: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H4: Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kausal Komparatif. Penelitian kausal komparatif menurut Nur Indriantoro (1999: 27) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kausal komparatif ini, peneliti melihat hubungan pengaruh variabel independen yaitu Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam menentukan sampel di dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel dengan memilih responden yang paling mudah untuk diberi kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 55 responden. Oleh karena terkendala perijinan dari pihak Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Terdapat 1 kuesioner yang tidak lengkap dalam pengisiannya. Kuesioner yang bisa digunakan oleh peneliti hanya 54 responden.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran maupun tidak ada pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya agar temuan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dan dapat di tindak lanjuti. Kualitas Audit dinilai dengan tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin, serta tetap berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan, serta dengan pengetahuan dan keahlian auditor.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Dependen Kualitas Audit

No.	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Keakuratan temuan	1, 2	

2.	Sikap Skeptis	3, 4	
3.	Kejelasan Laporan	5, 6	
4.	Manfaat Audit	7, 8	
5.	Tindak Lanjut Hasil Audit	9, 10	

Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini.

a. Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Tabel 3.2 Operasionalisasi variabel Kompetensi Auditor Internal Pemerintah

No.	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Keahlian	1	2
2.	Pengetahuan	3, 4	5
3.	Pengalaman	6, 7	
4.	Objektif	8, 9	
5.	Efektif dan Efisien	10, 11	
6.	Keterampilan Prosedural	12	13

b. Independensi

Independensi menurut Standar Umum Kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) artinya tidak mudah dipengaruhi, melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum, tidak memihak kepada kepentingan siapapun, mempertahankan kebebasan pendapatnya dan jujur kepada semua pihak lain yang meletakkan kepercayaan.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Independensi Auditor Internal Pemerintah

No.	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Tidak Mudah Dipengaruhi	1, 3	2, 4
2.	Melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum	5	6
3.	Tidak memihak kepada siapapun	7	8, 9
4.	Mempertahakan kebebasan pendapatnya	10, 11	12
5.	Jujur kepada siapapun	13, 14	15

c. Profesionalisme

Profesionalisme adalah dedikasi terhadap profesi, kewajiban sosial, sikap perilaku, menjunjung tinggi kode etik dalam profesi dan hubungan dengan sesama profesi maupun lain

disiplin ilmu.

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Profesionalisme

No.	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Pengabdian pada profesi	1, 2	3
2.	Kewajiban sosial	4, 5	
3.	Sikap prilaku	6	7
4.	Menjunjung kode etik pforesi	8, 9	
5.	Hubungan dengan sesama profesi	10, 11	

Pengukuran menggunakan skala likert 5-1 (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju). Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Berganda.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rata-rata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar *variance*.

Tabel 3.5 Hasil Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kualitas Audit	54	34	49	39,15	3,247
Kompetensi	54	46	65	54,28	5,075
Independensi	54	54	75	62,04	5,927
Profesionalism	54	37	55	44,50	4,308
Valid N	54				

Sumber: data primer yang diolah

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $>0,05$. Berikut ini hasil penghitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi pengolah data:

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas

Kolmogrov-Smirnov Z	Sig	Keterangan
1,292	0,071	Data Normal

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai

signifikansinya sebesar 0,071. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dikatakan normal dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Pengujian dibantu dengan program pengolah data dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Linearity	Keterangan
Kompetensi	0,000	Linear
Independensi	0,047	Linear
Profesionalisme	0,000	Linear

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Linearity* untuk ketiga hubungan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit adalah linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: data primer yang diolah

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi	0,394	2,539	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi	0,503	1,987	Tidak terjadi multikolinieritas
Profesionalisme	0,498	2,009	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji

apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji *Glesjer* menggunakan program pengolahan data. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	0,182	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0,935	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profesionalisme	0,081	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Pengujian hipotesis pertama sampai ketiga menggunakan teknik analisis regresi sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pengujian hipotesis keempat menggunakan analisis regresi ganda karena menjelaskan pengaruh tiga variabel bebas secara simultan dengan satu variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Regresi linier sederhana ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama hingga ketiga.

a. Hipotesis 1

H1: Kompetensi Auditor Internal Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Untuk menguji H1 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10 Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	21,858		
Kompetensi	0,319	4,139	0,000
<i>R Square</i> : 0,248			

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah seperti berikut:

$$Y = 21,858 + 0,319 X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Kompetensi Auditor Internal Pemerintah sebesar 0,319 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Kompetensi Auditor Internal Pemerintah maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta. Uji t statistik untuk variabel Kompetensi Auditor Internal.

Pemerintah menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Auditor Internal Pemerintah. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kompetensi Auditor Internal Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta diterima.

Nilai *R Square* sebesar 0,248 hal ini menunjukkan 24,8% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Kompetensi Auditor Internal Pemerintah, sedangkan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Hipotesis 2

H2: Independensi Auditor Internal Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Untuk menguji H2 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11 Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	28,962		
Kompetensi	0,164	2,265	0,028
<i>R Square</i> : 0,090			

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah seperti berikut:

$$Y = 28,962 + 0,164 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Independensi Auditor Internal Pemerintah sebesar 28,962 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Independensi Auditor Internal Pemerintah maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta.

Uji t statistik untuk variabel Independensi Auditor Internal Pemerintah menghasilkan nilai signifikansi 0,028 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit di Badan Pengawasan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel Independensi Auditor Internal Pemerintah, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Independensi Auditor Internal Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta diterima.

Nilai *R Square* sebesar 0,090 hal ini menunjukkan 9% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Independensi Auditor Internal Pemerintah, sedangkan sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Hipotesis 3

H3: Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Untuk menguji H3 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.12 Hasil Uji Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	23,040		
Kompetensi	0,362	3,948	0,000
<i>R Square</i> : 0,160			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 adalah seperti berikut:

$$Y = 23,040 + 0,362 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah sebesar 0,362 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit di Badan Pengawasan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta.

Uji t statistik untuk variabel Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit di Badan Pengawasan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah

berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta diterima.

Nilai *R Square* sebesar 0,160 hal ini menunjukkan 16% Kualitas Audit dipengaruhi oleh: Profesionalisme, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Analisis Linier Berganda

H4: Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Untuk menguji H4 dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.13 Hasil Uji Hipotesis 4

Variabel	Koefisien
Konstanta	20,551
Kompetensi	0,253
Independensi	0,077
Profesionalisme	0,217
<i>Adjusted R Square</i>	0,250
F table	6,896
Sig F	0,001

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = 20,551 + 0,253 X_1 + 0,077 X_2 + 0,217 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Auditor Internal Pemerintah memberikan nilai koefisien 0,253, variabel Independensi Auditor Internal Pemerintah memberikan nilai koefisien 0,077, variabel Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah memberikan nilai koefisien 0,217 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit di Badan Pengawasan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta.

Uji F statistik untuk variabel Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah menghasilkan nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit di Badan Pengawasan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan dan

Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta diterima.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,250 hal ini menunjukkan 25% Kualitas Audit di Badan Pengawasan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta dipengaruhi oleh kompetensi, independensi dan profesionalisme Auditor Internal Pemerintah secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. Kesimpulan

- a. Terdapat pengaruh Kompetensi Auditor Internal Pemerintah terhadap kualitas audit pada perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar ,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh R Square (R²) sebesar 0,248 yang berarti Kualitas Audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Kompetensi Auditor Internal Pemerintah sebesar 24,8%.
- b. Terdapat pengaruh Independensi Auditor Internal Pemerintah terhadap Kualitas Audit Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh R Square (R²) sebesar 0,090 yang berarti Kualitas Audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Independensi Auditor Internal Pemerintah sebesar 9%.
- c. Terdapat pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah terhadap Kualitas Audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh R Square (R²) sebesar 0,231 yang berarti Kualitas Audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah sebesar 23,1%.
- d. Terdapat pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,250 yang berarti Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor

Internal Pemerintah secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 25%.

Daftar Pustaka

- [1] Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- [2] _____ 2008 “Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Public”. Jilid 2, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- [3] Arikunto Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] _____ 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Boynton, William C., dan Jhonson Raymond, Walter G. Kell. 2001. Modern Auditing, Seventh Edition. Jhon Wiley & Sons, Inc. Diterjemahkan oleh Paul A. Rajoe. 2002. Modern Auditing, Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- [6] Christiawan, Y. J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- [7] De Angelo. L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics 3.
- [8] Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta
- [11] Indriantoro, Nur. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPF
- [12] Kirana, Annisa Lucia. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung). Universitas Komputer Indonesia
- [13] Mayangsari, Sekar. 2003. ”Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1 (Januari)
- [14] M. Taufik, Hidayat. 2011. Pengaruh Faktor-faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- [15] Mulyadi. 2002. Auditing Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat
- [16] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002.

- Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [17] Sujarweni, V. Wiratna. 2012. Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [18] Sugiarto, dkk. 2001. Teknik Sampling. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [19] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- [20] Wibowo. 2013. Manajemen Kerja. Jakarta: Rajawali
- [21] Yendrawati, Reni. 2008. Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan". Jurnal Fenomena: Vol. 6 No.1. 2008.
- [22] Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group. Daftar Pustaka